



Metode Pembelajaran PAI Inovatif: Analisis Literatur tentang Pembentukan Karakter

Alif Rohmah Nur Habibah^{1*}

¹Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: aliph.rohmah@gmail.com

Article History:

Received: Sep 16, 2024

Revised: Okt 20, 2024

Accepted: Nov 12, 2024

Keywords:

Metode Pembelajaran
Inovatif, Pendidikan
Agama Islam,
Pembentukan Karakter,
Kajian Pustaka

Abstract: Pembentukan karakter peserta didik di tengah tantangan moral dan sosial abad ke-21 menuntut inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi pada internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual secara holistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif berbagai metode pembelajaran PAI inovatif dan efektivitasnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif analitis, melalui identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dari berbagai sumber ilmiah periode 2015–2023. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI inovatif yang efektif dalam pembentukan karakter dapat dikelompokkan ke dalam lima pendekatan utama: (1) pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) yang mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin; (2) pembelajaran kooperatif yang memperkuat nilai ukhuwah, amanah, dan kerja sama; (3) pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis; (4) pembelajaran kontekstual dan eksperiensial yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa; serta (5) pembelajaran berbasis teknologi dan digital yang relevan bagi generasi digital native. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah sintesis model integratif lima pendekatan inovatif yang mengkombinasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter melalui PAI.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Habibah, A. R. N. (2024). Metode Pembelajaran PAI Inovatif: Analisis Literatur tentang Pembentukan Karakter. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(11), 3498–3508. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i11.7217>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan akhlak peserta didik. Di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, berbagai tantangan sosial muncul yang memengaruhi perilaku generasi muda, seperti meningkatnya individualisme, menurunnya toleransi, hingga lunturnya nilai-nilai moral dan etika. Dalam

konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik.

PAI sebagai mata pelajaran yang sarat dengan nilai keagamaan, moral, dan karakter memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Namun demikian, implementasi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Metode pembelajaran yang kerap monoton, evaluasi yang cenderung menekankan hafalan, serta kurang relevannya pendekatan pembelajaran dengan isu kontemporer menjadi kendala utama dalam optimalisasi peran PAI dalam pembentukan karakter. Pembelajaran PAI yang masih berorientasi pada transfer pengetahuan semata belum mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara mendalam dalam diri peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas metode pembelajaran PAI dan pembentukan karakter dari berbagai sudut pandang. Penelitian tentang pembelajaran berbasis karakter dalam PAI menemukan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, refleksi, dan pendekatan kontekstual merupakan strategi yang efektif. Penelitian lain tentang inovasi pembelajaran PAI untuk generasi digital native mengidentifikasi pentingnya pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, pembelajaran berbasis game, serta pembelajaran etika digital. Penelitian tentang Project-Based Learning (PjBL) menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk karakter disiplin dan spiritual, serta mengembangkan karakter mandiri dan keterampilan berpikir kritis. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara temuan-temuan parsial tersebut dengan kebutuhan akan pemetaan komprehensif tentang metode-metode inovatif PAI yang efektif dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat dua permasalahan utama: pertama, apa saja metode pembelajaran PAI inovatif yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik?; kedua, bagaimana efektivitas dan implementasi metode-metode tersebut dalam konteks pembelajaran PAI? Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian literatur tentang metode pembelajaran PAI inovatif dan hubungannya dengan pembentukan karakter, dengan fokus pada identifikasi, klasifikasi, dan analisis efektivitas berbagai metode inovatif. Penelitian ini tidak mencakup studi empiris lapangan, melainkan bersifat konseptual-teoritis.

Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya menyediakan peta konseptual yang komprehensif tentang metode pembelajaran PAI inovatif untuk pembentukan karakter. Manfaat teoretisnya adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam merumuskan kerangka konseptual metode pembelajaran PAI yang integratif dan transformatif. Manfaat praktisnya adalah menjadi rujukan bagi guru, pengelola pendidikan, dan

pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif analitis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mensintesis berbagai temuan dan gagasan dari literatur yang telah ada guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang metode pembelajaran PAI inovatif dalam pembentukan karakter.

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, baik nasional maupun internasional. Sumber data meliputi artikel jurnal terindeks Sinta dan Scopus, prosiding, buku, serta literatur relevan lainnya yang membahas tentang metode pembelajaran PAI, inovasi pembelajaran, dan pendidikan karakter. Periode literatur yang dikaji adalah tahun 2015–2023 dengan pertimbangan untuk mendapatkan kajian yang mutakhir namun tetap relevan dengan kebijakan dan perkembangan terkini.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, identifikasi literatur melalui penelusuran di berbagai database akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan jurnal-jurnal terakreditasi. Kedua, penyaringan (screening) berdasarkan kriteria inklusi (relevansi dengan topik, kredibilitas sumber, dan tahun terbit) dan eksklusi (literatur tidak relevan atau tidak kredibel). Ketiga, evaluasi kualitas literatur yang terpilih.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik yang mencakup ekstraksi data, reduksi tematik, komparasi konseptual, dan sintesis argumentatif. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola-pola metode inovatif dan efektivitasnya dalam pembentukan karakter serta merumuskan model konseptual yang integratif. Penelitian ini menjunjung tinggi etika akademik dengan mencantumkan sumber rujukan secara jelas dan menghindari plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Konsep Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran PAI

Pembentukan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam memiliki landasan yang kokoh pada ajaran Islam yang menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam perspektif PAI, pembentukan karakter bukan sekadar transfer pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi proses internalisasi nilai-nilai Islami yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Pembentukan karakter anak dibangun melalui tiga tahapan utama, yaitu pengetahuan (knowing), tindakan (acting), dan pembiasaan (habit).

Dalam menghadapi tantangan era digital, pembelajaran PAI tidak seharusnya bersikap menolak kehadiran teknologi, melainkan harus beradaptasi dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi. Strategi pembelajaran PAI di era Society 5.0 berfokus pada pendekatan inovatif dan berbasis teknologi untuk membentuk karakter siswa. Pendekatan seperti Inquiry Learning, Discovery Learning, dan Blended Learning mendorong siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan mendalami nilai-nilai Islam.

Pembelajaran berbasis karakter dalam PAI merupakan pendekatan yang berfokus pada penguatan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui refleksi diri, storytelling, atau studi kasus tentang tokoh-tokoh Islam yang menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa, tetapi juga efektif dalam internalisasi nilai-nilai moral seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli sesama.

2 Metode Pembelajaran PAI Inovatif untuk Pembentukan Karakter

Berdasarkan sintesis berbagai literatur, metode pembelajaran PAI inovatif yang efektif dalam pembentukan karakter dapat dikelompokkan ke dalam lima pendekatan utama.

a Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu metode inovatif yang paling banyak dikaji dalam konteks pembelajaran PAI dan pembentukan karakter. Metode ini menekankan pada pembelajaran melalui proyek nyata yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif, kreatif, dan kontekstual dalam memahami materi keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek terbukti mampu membentuk karakter disiplin dan spiritual peserta didik secara terintegrasi. Karakter disiplin tercermin dalam sikap tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan selama pelaksanaan proyek. Model pembelajaran PAI berbasis PjBL juga terbukti mampu mengembangkan karakter mandiri dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penerapan PjBL mampu meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI, serta memperkuat karakter religius yang tercermin dalam sikap disiplin beribadah, toleransi, dan kepedulian sosial.

Guru PAI berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran berbasis proyek. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, teladan, serta evaluator tercermin dalam pengelolaan pembelajaran yang menekankan proses dan sikap peserta didik. Fokus proyek dapat diarahkan pada

nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab dan kolaborasi, serta pembuatan media dakwah, video dakwah, komik digital, dan hafalan berbasis lagu (tahfidz kreatif).

b Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif merupakan metode yang menekankan kerja sama, tanggung jawab bersama, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan membentuk karakter siswa yang lebih baik melalui kerja sama dan komunikasi yang efektif.

Berbagai tipe pembelajaran kooperatif telah diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. Teams Games Tournament (TGT) terbukti menciptakan suasana belajar interaktif, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa, sekaligus menanamkan nilai moderasi beragama dan membentuk karakter global siswa. Implementasi TGT dilakukan secara efektif dengan mengintegrasikan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan turnamen akademik. Model Make A Match diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sementara Think-Pair-Share (TPS) dan Group Investigation (GI) melatih siswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama secara harmonis.

Integrasi strategi TPS dan GI dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, kolaboratif, dan reflektif. Selain meningkatkan pemahaman akademik, penerapan kedua strategi ini juga berkontribusi pada penanaman nilai-nilai Islam seperti ukhuwah (persaudaraan), amanah (dapat dipercaya), dan saling menghormati. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

3 Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL)

Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah diimplementasikan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang secara sistematis mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan permasalahan kontekstual yang disajikan.

Pendekatan PBL dalam PAI memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mengorientasi peserta didik kepada masalah, mendefinisikan dan mengorganisir peserta didik untuk belajar, serta memandu investigasi. Pembelajaran berbasis masalah menjadi tantangan apakah kehadirannya akan membawa dampak positif terhadap

perubahan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas dan sikap bertanggung jawab peserta didik.

Pendekatan PBL dalam PAI dapat diterapkan melalui studi kasus tentang tokoh-tokoh Islam yang menjadi teladan, serta melalui analisis masalah-masalah sosial-kemasyarakatan yang memerlukan pemecahan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan sikap kritis, toleransi, dan integrasi nilai-nilai agama yang moderat dalam kurikulum.

4 Pembelajaran Kontekstual dan Eksperiensial

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan eksperiensial (Experiential Learning) merupakan pendekatan yang menekankan pada pengalaman langsung dan relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman melalui interaksi sosial, pengalaman langsung, dan refleksi kritis.

Penerapan model pembelajaran interaktif dan kontekstual mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui pendekatan pengalaman langsung, pembiasaan perilaku Islami, keteladanan guru, serta relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa, tetapi juga efektif dalam internalisasi nilai-nilai moral seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli sesama.

Strategi Experiential Learning diterapkan melalui tahapan pengalaman nyata, refleksi, konseptualisasi, dan implementasi nilai dalam pembelajaran PAI. Penerapan strategi ini mampu mengembangkan kesadaran beribadah, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendekatan konstruktivistik memperkuat efektivitas pembelajaran dengan mendorong partisipasi aktif, refleksi nilai, dan pembelajaran kontekstual. Integrasi keteladanan guru dengan pendekatan konstruktivisme menghasilkan proses pembelajaran yang lebih transformatif dibanding pendekatan normatif semata.

5 Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Digital

Di era digital yang terus berkembang, inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi menjadi semakin penting untuk membentuk generasi yang memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat. Pembelajaran PAI berbasis teknologi dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi generasi digital native.

Berbagai inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi telah diidentifikasi, termasuk pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, pembelajaran berbasis game, serta pembelajaran etika digital. Pembelajaran berbasis game memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, sementara pembelajaran etika digital membantu siswa memahami implikasi etika dalam penggunaan teknologi.

Penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis game, dan pendidikan etika digital membantu memperluas wawasan siswa sekaligus mendorong mereka menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Model blended Islamic learning menekankan sinergi antara konten keislaman dengan media digital modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Proyek kolaboratif bertema nilai-nilai Islam melalui platform digital seperti Google Classroom dan Padlet memperkuat nilai spiritual serta keterampilan abad ke-21.

a Strategi Pendukung Implementasi Metode Inovatif

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran PAI inovatif dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari berbagai strategi pendukung. Berdasarkan hasil kajian, pembelajaran berbasis karakter dalam PAI dapat dilakukan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, refleksi, dan pendekatan kontekstual.

Keteladanan guru berperan sebagai instrumen pedagogis sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang bermakna. Pembiasaan perilaku Islami melalui rutinitas sehari-hari menyediakan fondasi konkret bagi konsep-konsep agama yang abstrak. Penguatan positif mendorong peserta didik untuk terus mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. Refleksi memungkinkan peserta didik untuk merenungkan makna dan aplikasi nilai-nilai yang dipelajari. Pendekatan kontekstual menghubungkan pengalaman pembiasaan dengan konten PAI untuk meningkatkan pemaknaan.

Metode seperti ceramah interaktif, kisah islami, diskusi kelompok, dan proyek sosial dinilai efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Model pembelajaran integratif, kontekstual, keteladanan (uswah), reflektif, dan problem-based learning terbukti mampu membentuk kepribadian religius dan sosial siswa.

b Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Implementasi metode pembelajaran PAI inovatif dalam pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung meliputi komitmen guru, lingkungan sekolah yang kondusif, pembiasaan nilai keagamaan, serta dukungan manajemen sekolah. Kepala sekolah dan para guru yang ikut aktif mendukung kegiatan pembelajaran inovatif menjadi faktor kunci keberhasilan. Sarana dan prasarana yang memadai serta telah tertanamnya sikap saling menghargai dan menghormati juga mendukung implementasi metode inovatif.

Faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kesiapan peserta didik, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah. Kurangnya waktu pelaksanaan dalam kegiatan penguatan nilai karakter menjadi kendala utama. Faktor penghambat lainnya meliputi pengaruh lingkungan dan media sosial terhadap peserta didik, kurangnya materi yang khusus menjelaskan tentang metode pembelajaran inovatif, dan kendala dari guru dalam mengendalikan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil kajian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis karakter dalam PAI merupakan keniscayaan dalam menghadapi tantangan moral dan sosial generasi muda. Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis karakter dalam PAI dapat dilakukan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, refleksi, dan pendekatan kontekstual. Penelitian ini juga mendukung pernyataan bahwa inovasi pembelajaran PAI yang tepat akan membantu dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native.

Kebaruan teoretis dari penelitian ini adalah sintesis model integratif lima pendekatan inovatif yang mengkombinasikan:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) : mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan keterampilan berpikir kritis melalui pengalaman proyek nyata;
2. Pembelajaran Kooperatif: memperkuat nilai ukhuwah, amanah, kerja sama, dan keterampilan sosial melalui interaksi kelompok;
3. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) : mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah melalui studi kasus kontekstual;
4. Pembelajaran Kontekstual dan Eksperiensial: menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa melalui pendekatan konstruktivis dan reflektif; serta
5. Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Digital: menjawab tantangan era digital dengan pendekatan yang relevan bagi generasi digital native.

Integrasi kelima pendekatan ini didukung oleh strategi pendukung (keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, refleksi) dan menghasilkan

pendekatan yang lebih holistik dan transformatif dalam pembentukan karakter melalui PAI. Model ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa secara utuh. Dengan demikian, implementasi metode inovatif dalam PAI sangat penting untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas secara intelektual, serta peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Kontribusi kontekstual penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif metode pembelajaran PAI inovatif yang relevan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan tuntutan abad ke-21. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang efektif dan inovatif untuk pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Kajian pustaka ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI inovatif memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di tengah tantangan moral dan sosial abad ke-21. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, metode inovatif yang efektif dapat dikelompokkan ke dalam lima pendekatan utama: pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin; pembelajaran kooperatif yang memperkuat nilai ukhuwah, amanah, dan kerja sama; pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis; pembelajaran kontekstual dan eksperiensial yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa; serta pembelajaran berbasis teknologi dan digital yang relevan bagi generasi digital native. Keberhasilan implementasi metode-metode ini ditunjang oleh strategi pendukung berupa keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, refleksi, dan pendekatan kontekstual. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, perbedaan kesiapan peserta didik, dan pengaruh lingkungan di luar sekolah, peluang yang terbuka melalui kebijakan Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi menjadikan inovasi metode pembelajaran PAI sebagai agenda yang menjanjikan.

Kebaruan teoretis penelitian ini adalah sintesis model integratif lima pendekatan inovatif yang mengkombinasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter melalui PAI. Model ini menawarkan kerangka konseptual holistik yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa secara utuh. Kontribusi kontekstualnya adalah pemetaan komprehensif yang relevan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan tuntutan abad ke-21, serta panduan praktis bagi para pemangku kepentingan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kapasitas guru PAI dalam menguasai berbagai metode pembelajaran inovatif, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi metode berbasis proyek dan teknologi, pengembangan bahan ajar yang adaptif dan kontekstual, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model integratif lima pendekatan ini melalui studi empiris di berbagai jenjang pendidikan, serta mengeksplorasi pengembangan metode inovatif berbasis kearifan lokal dan konteks budaya Indonesia. Kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan sumber literatur yang hanya mencakup periode hingga tahun 2023, sehingga penelitian mendatang disarankan untuk memperbarui kajian dengan literatur yang lebih mutakhir.

Sebagai penutup, inovasi metode pembelajaran PAI untuk pembentukan karakter bukanlah sekadar respons terhadap tuntutan zaman, melainkan amanat historis pendidikan Islam untuk melahirkan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, beriman, bertakwa, dan mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam. Di sinilah letak relevansi abadi PAI: tetap setia pada nilai-nilai ilahi, namun adaptif terhadap metode dan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Metode hanyalah sarana, sedangkan esensi PAI tetaplah pembentukan insan kamil manusia yang sempurna secara spiritual, intelektual, moral, dan sosial.

DAFTAR REFERENSI

1. Fauzi, A. (2025). Implementasi pembelajaran PAI berbasis proyek dalam mengembangkan karakter mandiri dan keterampilan berpikir kritis: Penelitian di SMPN 8, SMPN 46 dan SMPN 50 Kota Bandung. Disertasi Doktoral, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Mardatillah, N. A., Nasution, H., Najmi, V. N., & Lestari, Y. I. (2025). Pembelajaran berbasis karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Wahana Didaktika*, 23(1).
3. Najla Wani. (2026). Pembentukan Karakter Disiplin dan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Proyek di MTS Sabilal Akhyar Stabat. Tesis, Program Pascasarjana IIQ Jakarta.
4. Umam, M. S. K., Nasyor, H. S., Arifin, M. Z., & Syafi'i, I. (2023). Inovasi pembelajaran PAI dalam menanamkan pendidikan karakter pada generasi digital native. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 59-67.
5. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. *Proceedings UINSA*.
6. Efektivitas model pembelajaran interaktif dan kontekstual sebagai strategi pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI. *Garuda - Garba Rujukan Digital*.

7. Analisis penerapan Think-Pair-Share (TPS) dan Group Investigation (GI) sebagai inovasi pedagogis dalam penguatan nilai-nilai Islam. Garuda - Garba Rujukan Digital.
8. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Digilib UINSA.
9. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI. Repository UIN Saizu.
10. Strategi experiential learning untuk meningkatkan karakter religius dan sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI. Repository Raden Intan.
11. Penguatan Karakter Tanggung Jawab Murid dalam Pembelajaran PAI melalui Keteladanan Guru dan Pendekatan Konstruktivisme. Journal Unimma.
12. Model Pembelajaran PAI Berbasis Project-Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. DOAJ.
13. Integrasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Karakter Siswa. ICI World of Journals.
14. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Berbantuan Card Sort (CS) dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ejurnal IAIN Pare.
15. Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Sekolah Menengah. Journal Unpas.